

## RINGKASAN

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 Tentang pertambangan mineral dan batubara menjelaskan pengertian pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi Penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang. Tetapi tidak seluruh kegiatan tersebut selalu dilakukan, hal ini bergantung dari jenis bahan galian, pemakaiian bahan galian dan permintaan pasar.

Diantara kegiatan pertambangan yang dijabarkan dari undang-undang tersebut, terdapat kegiatan studi kelayakan yang berarti kegiatan usaha pertambangan untuk memperoleh informasi secara rinci seluruh aspek yang berkaitan untuk menentukan kelayakan ekonomis dan teknis usaha pertambangan, termasuk analisis mengenai dampak lingkungan serta perencanaan pasca tambang.

Dalam penelitian ini tidak sampai pada tahap kegiatan studi kelayakan dikarenakan keterbatasan data yang diperoleh dari lapangan, sehingga informasi yang didapatkan tidak rinci. Dari data yang diperoleh dari lapangan dapat diaplikasikan kedalam sebuah kegiatan perencanaan yang disebut pra studi kelayakan yang nantinya akan digunakan sebagai acuan sebelum melakukan kegiatan studi kelayakan.

Pra studi kelayakan merupakan penilaian pendahuluan untuk mengetahui kelayakan proyek investasi yang dihitung berdasarkan data sekunder dan asumsi-asumsi. Hasil kajian pra studi kelayakan dibuat secara sistematis sehingga dapat mudah dipahami.

Penelitian dilapangan ditemukan sebanyak 10 singkapan yang tersebar di 3 desa, yaitu : Desa Sidomulyo, Desa Kutai Lama, dan Desa Anggana yang dimana ketiga desa tersebut berada pada Kecamatan Anggana, Kabupaten Kutai Kartanegara. Berdasarkan data singkapan yang ada, dibagi menjadi 2 blok, blok Balikpapan dan blok Kampungbaru, yang mana pada masing-masing blok memiliki 2 lapisan batubara jika dilihat dari deskripsi batubaranya. Blok Balikpapan terdiri dari lapisan batubara A (Desa Sidomulyo) dan C (Desa Anggana dan Desa Kutai Lama), dan Blok Kampungbaru terdiri dari lapisan batubara B (Desa Kutai Lama) dan D (Desa Anggana) dengan Nilai kalori batubara berkisar 5.724-6.214 cal/gr dan tebal batubara berkisar 1,65-2,5 meter.

Hasil kajian penelitian data yang didapatkan dari daerah penelitian diantaranya sumberdaya batubara terukur sebesar 2.327.835,41 ton, sumberdaya batubara tertunjuk sebesar 7.935.644,64 ton dan sumberdaya batubara tereka sebesar 25.021.972,65 ton. Hasil kajian kelas sumberdaya, tata guna lahan, pangsa pasar dan pencapaian daerah didapatkan wilayah keprospekan pertambangan pengembangan.

Hasil perhitungan rencana biaya pertambangan dijabarkan menjadi rencana biaya persiapan penambangan sebesar Rp. 2.157.100.000, rencana biaya

K3 sebesar Rp. 103.720.000, rencana gaji karyawan sebesar Rp 1.019.761.047, rencana biaya jenis dan peralatan tambang sebesar Rp 5.380.049.273,00 , rencana biaya sarana dan prasarana sebesar Rp 974.160.000, rencana pendapatan hasil penjualan batubara sebesar 8.340.000 US\$ per tahun serta harga pulang pokok 6,18 US\$ per ton. Dan jika ditambah dengan biaya pengangkutan sebesar 35% dari harga pulang pokok akan menjadi 8,34 US\$ per ton.

Dampak yang akan timbul dari kegiatan pertambangan adalah dampak ekonomi masyarakat yang berdampak positif dikarenakan kegiatan pertambangan dapat menaikkan 14,55% kesempatan kerja masyarakat sekitar pertambangan. Jika dinilai dari dampak social menghasilkan dampak positif dan negative. Sedangkan dampak lingkungan menghasilkan dampak negative sehingga hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan terhadap masyarakat, pemerintah daerah dan pemilik perusahaan nantinya.

## ABSTRACT

The study found as many as 10 field scattered outcrops in 3 villages, namely : Sidomulyo Village, Kutai Lama village, and the village where Anggana the three villages located on Anggana subdistrict, Kutai regency. Based on data from existing outcrops, divided into 2 blocks, blocks Kampungbaru and blocks Balikpapan, in which each block has 2 layers of coal when seen from the description of coal. Balikpapan block consists of a coal seam (Sidomulyo Village) and C (Anggana Village and Village Kutai Lama), and Block Kampungbaru consists of coal seam B (Rural Kutai Lama) and D (Village Anggana) coal with calorific value ranging from 5724-6214 cal/g and ranged from 1.65 to 2.5 meters thick coal.

A review of research data obtained from the study area include the measured resource of 2,327,835.41 tons of coal, the coal resources of Designated 7,935,644.64 tonnes and inferred coal resources amounted to 25,021,972.65 tons. A review class resource, land use, local market share and the achievement obtained prospect mining development areas.

The results of the calculation of the cost of mining plans are translated into a mining plan preparation fee of Rp.2,157,100,000, the plan cost K3 Rp.103,720,000.00, plan employee salary of Rp 1,019,761,047. Plan type and cost of Rp 5,380,049,273 mining equipment, plan infrastructure costs of Rp974,160,000. Plans amounted to revenue from the sale of coal and 1,248,095,995.782 US\$, 6.18 US\$ price recoup per ton. And when coupled with the transport costs of 35% of the price of goods would return to 8,34 US\$ per ton.

The impact that will result from mining activities is the economic impact society positively impact due to mining activities 14.55 % increase employment opportunities around the mining community. If judged from the social impact generates positive and negative impacts. While the environmental impact of generating the negative impact that the results of this study can be input to the community, local government and the owner of the company later .